# STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM MENINGKATKAN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN DI DISTRIK BIAK KOTA KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA

Ahmad Fakhri Hasan
NPP. 33.1076
Program Studi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Email: ahmadfakhrihasan524@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ahmad Ripa'i, S.Pd., M.Si
Email: ahmader22@gmail.com

***ABSTRACT***

***Problem:*** *This research was motivated by the existence of a research gap regarding strategies to increase birth certificate ownership, as previous studies have predominantly focused on urban areas and emphasized innovations in population administration services. In addition, there is an evidence gap concerning the effectiveness of population administration service strategies in increasing birth certificate ownership, particularly in archipelagic regions with limited access to public services. Biak Numfor Regency, as an archipelagic area, still faces challenges in increasing birth certificate ownership due to geographical conditions, population distribution, and varying levels of service accessibility.* ***Purpose:*** *Therefore, this study aims to analyze the strategy of the Department of Population and Civil Registration in increasing birth certificate ownership in Biak Kota District, Biak Numfor Regency, Papua Province.* ***Method:*** *This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using a purposive sampling technique and consisted of officials of the Department of Population and Civil Registration of Biak Numfor Regency and other relevant stakeholders. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using SWOT analysis.* ***Results/Findings:*** *The findings indicate that the strategies implemented by the Department of Population and Civil Registration of Biak Numfor Regency to increase birth certificate ownership include mobile outreach services, public awareness and socialization programs, the utilization of the Population Administration Information System (SIAK), and strengthened collaboration with healthcare facilities, schools, district governments, and village administrations. Based on the SWOT analysis, the organization is positioned in a condition that supports the implementation of a Strengths–Opportunities (SO) strategy, which involves leveraging internal strengths to maximize available external opportunities.* ***Conclusion:*** *It can be concluded that mobile outreach services, cross-sectoral collaboration, and the optimization of organizational resources constitute the main strategies for increasing birth certificate ownership in Biak Kota District, Biak Numfor Regency, Papua Province.*

***Keywords:*** *Birth Certificate, Biak Kota District, Population Administration, Service Strategy, SWOT.*

## ABSTRAK

**Permasalahan:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran yang masih didominasi oleh kajian pada wilayah perkotaan dan berfokus pada inovasi pelayanan administrasi kependudukan. Selain itu, terdapat kesenjangan bukti (*evidence gap*) mengenai efektivitas strategi pelayanan administrasi kependudukan dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran, khususnya pada wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses pelayanan. Kabupaten Biak Numfor sebagai wilayah kepulauan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran akibat kondisi geografis, persebaran penduduk, dan aksesibilitas pelayanan yang beragam. **Tujuan:** Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri yang terdiri d a r i 1 0 o r a n g t e r m a s u k aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seperti Sekretaris DUKCAPIL, Kepala Seksi Kelahiran, Petugas Lapangan Operatur DUKCAPIL, Masyarakat, Petugas Puskesmas dan Guru. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran dilakukan melalui pelayanan jemput bola, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), serta penguatan kerja sama dengan fasilitas kesehatan, sekolah, pemerintah distrik, dan pemerintah kampung. Berdasarkan hasil analisis SWOT, organisasi berada pada posisi yang mendukung penerapan strategi *Strengths-Opportunities* (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan jemput bola, penguatan kolaborasi lintas sektor, dan optimalisasi sumber daya organisasi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.



**Kata Kunci:** Administrasi Kependudukan, Akta Kelahiran, Distrik Biak Kota, Strategi Pelayanan, SWOT.


## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Administrasi kependudukan merupakan salah satu urusan pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam menjamin pengakuan identitas hukum, perlindungan hak sipil, serta akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik. Dokumen kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi negara, tetapi juga menjadi dasar bagi pemerintah dalam perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan, dan penyaluran program kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan administrasi kependudukan menjadi indikator penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik (Pont et al., 2023; Rahmawati & Suryawati, 2021; Kamal et al., 2021).

Salah satu dokumen kependudukan yang memiliki kedudukan fundamental adalah akta kelahiran. Akta kelahiran merupakan bukti hukum pertama yang mengakui keberadaan seseorang

sebagai warga negara serta menjadi dasar penerbitan berbagai dokumen kependudukan lainnya seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), paspor, dan berbagai dokumen layanan publik lainnya. Kepemilikan akta kelahiran juga berhubungan erat dengan pemenuhan hak anak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan perlindungan hukum. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak memiliki akta kelahiran berpotensi mengalami hambatan dalam memperoleh layanan dasar dan pengakuan hukum dari negara (Pont et al., 2023; Putri et al., 2023; Hariyoko et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran melalui berbagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan. Transformasi digital, pelayanan jemput bola, pelayanan berbasis kolaborasi lintas sektor, serta integrasi layanan administrasi kependudukan dengan fasilitas kesehatan dan satuan pendidikan menjadi strategi yang banyak diterapkan oleh pemerintah daerah. Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi pelayanan administrasi kependudukan mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan pencatatan sipil serta mempercepat penerbitan dokumen kependudukan (Setiyowati et al., 2023; Sinta & Hertati, 2023; Pratama & Rahaju, 2022; Putra et al., 2023).

Meskipun demikian, tingkat kepemilikan akta kelahiran di berbagai daerah masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Penelitian (Pont et al., 2023) menemukan bahwa faktor geografis, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, akses terhadap layanan pemerintah, serta tingkat literasi administrasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program administrasi kependudukan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan regulasi dan teknologi pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat (Pont et al., 2023).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai daerah yang memiliki karakteristik geografis menantang. Penelitian (Asriani et al., 2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antarorganisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pelayanan akta kelahiran kepada masyarakat yang sulit dijangkau. Menemukan bahwa pelayanan jemput bola mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap penerbitan akta kelahiran, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur pelayanan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pelayanan yang adaptif terhadap kondisi wilayah menjadi kebutuhan penting dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan (Asriani et al., 2024).

Kabupaten Biak Numfor sebagai salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Papua menghadapi tantangan yang relatif kompleks dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Sebaran penduduk yang tersebar pada berbagai pulau, keterbatasan akses transportasi, serta kondisi infrastruktur yang belum merata berpotensi memengaruhi keterjangkauan layanan pencatatan sipil. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memperoleh dokumen kependudukan, termasuk akta kelahiran. Padahal, Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil terus mendorong peningkatan cakupan kepemilikan akta kelahiran sebagai bagian dari penguatan sistem administrasi kependudukan nasional.

Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum mencapai target nasional. Masih terdapat ribuan penduduk usia anak yang belum memiliki akta kelahiran sehingga berpotensi mengalami hambatan dalam memperoleh layanan pendidikan, kesehatan, maupun program perlindungan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepemilikan akta kelahiran masih memerlukan strategi yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan.

Selain itu, perkembangan studi administrasi kependudukan dalam lima tahun terakhir lebih banyak berfokus pada inovasi pelayanan digital, implementasi e-government, kualitas pelayanan administrasi kependudukan, dan efektivitas pelayanan dokumen kependudukan di wilayah perkotaan (Damayanti et al., 2022; Putri et al., 2022; Rahmawati, 2024). Penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah kepulauan di Papua masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada analisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran

pada wilayah yang memiliki hambatan geografis tinggi, yaitu Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

Penelitian ini juga relevan dengan kajian administrasi kependudukan yang dikembangkan oleh akademisi Institut Pemerintahan Dalam Negeri seperti Gatiningsih yang menekankan pentingnya kualitas basis data kependudukan sebagai fondasi pelayanan publik dan pembangunan daerah, serta Arifin Tahir yang menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi pemerintah dalam membangun strategi pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Gatiningsih, 2021; Tahir, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan di wilayah kepulauan.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penelitian mengenai kepemilikan akta kelahiran dan pelayanan administrasi kependudukan telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kualitas pelayanan administrasi kependudukan, inovasi pelayanan publik, digitalisasi pelayanan, serta implementasi kebijakan administrasi kependudukan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap dokumen kependudukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan akta kelahiran dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, akses terhadap layanan pemerintah, serta karakteristik wilayah (Pont et al., 2023). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan kepemilikan akta kelahiran tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan geografis masyarakat. Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada analisis faktor determinan kepemilikan akta kelahiran secara nasional dan belum menjelaskan secara mendalam strategi organisasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah dengan karakteristik geografis khusus.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inovasi pelayanan administrasi kependudukan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap dokumen kependudukan. Pemanfaatan teknologi digital melalui inovasi pelayanan administrasi kependudukan terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dan mempercepat proses penerbitan dokumen kependudukan (Sinta & Hertati, 2023). Hasil serupa juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pelayanan administrasi kependudukan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat (Setiyowati et al., 2023). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada daerah perkotaan yang memiliki dukungan infrastruktur teknologi relatif memadai sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pelayanan administrasi kependudukan pada wilayah kepulauan dan daerah dengan keterbatasan akses layanan publik.

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda mengenai efektivitas strategi pelayanan administrasi kependudukan dalam meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan. Keberhasilan peningkatan kepemilikan akta kelahiran sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, fasilitas kesehatan, pemerintah desa, serta lembaga pendidikan (Asriani et al., 2024). Sebaliknya, penerapan strategi jemput bola belum selalu menghasilkan peningkatan cakupan kepemilikan akta kelahiran yang optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana pelayanan, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan mengenai strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih kontekstual sesuai karakteristik wilayah penelitian.

Pada konteks Indonesia, kajian mengenai pelayanan administrasi kependudukan juga masih didominasi oleh penelitian yang menitikberatkan pada aspek kualitas pelayanan, inovasi pelayanan digital, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan (Kamal et al., 2021; Damayanti et al., 2022; Rahmawati, 2024). Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis strategi organisasi dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah kepulauan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik geografis wilayah kepulauan menghadirkan tantangan yang

berbeda dibandingkan wilayah perkotaan, terutama terkait aksesibilitas pelayanan, keterjangkauan sarana transportasi, distribusi penduduk, dan ketersediaan infrastruktur pelayanan publik.

Selain itu, kajian administrasi kependudukan yang dikembangkan oleh akademisi IPDN menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan administrasi kependudukan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam membangun sistem pelayanan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Gatiningsih, 2021). Efektivitas pelayanan publik juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam merumuskan strategi pelayanan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan pelayanan (Tahir, 2022). Meskipun demikian, kajian yang menghubungkan konsep strategi pelayanan publik dengan upaya peningkatan kepemilikan akta kelahiran pada daerah kepulauan, khususnya di Provinsi Papua, masih sangat terbatas dalam literatur administrasi publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah kepulauan dengan hambatan geografis yang tinggi. Selain itu, terdapat kesenjangan bukti (*evidence gap*) berupa perbedaan hasil penelitian mengenai efektivitas strategi pelayanan administrasi kependudukan dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pelayanan yang efektif pada wilayah kepulauan sekaligus memperkaya pengembangan kajian administrasi kependudukan dan pelayanan publik di Indonesia.

## 1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran memiliki urgensi yang tinggi karena akta kelahiran merupakan dokumen dasar yang menentukan pengakuan identitas hukum seseorang serta menjadi prasyarat dalam memperoleh berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan administrasi kependudukan lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan akta kelahiran masih menjadi permasalahan yang dihadapi sejumlah daerah di Indonesia, terutama wilayah yang memiliki keterbatasan akses pelayanan dan hambatan geografis (Pont et al., 2023; Asriani et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan akta kelahiran tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berhubungan dengan pemenuhan hak-hak sipil masyarakat secara menyeluruh.

Secara akademis, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian administrasi kependudukan dan pelayanan publik, khususnya yang berkaitan dengan strategi organisasi pemerintah dalam meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan. Kajian administrasi kependudukan menegaskan bahwa kualitas pelayanan administrasi kependudukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam membangun sistem pelayanan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Gatiningsih, 2021). Selain itu, efektivitas pelayanan publik juga ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam merumuskan strategi pelayanan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan pelayanan (Tahir, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pelayanan administrasi kependudukan pada wilayah dengan karakteristik geografis yang kompleks.

Dari sisi empiris, urgensi penelitian ini terletak pada masih belum optimalnya tingkat kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor meskipun berbagai program pelayanan telah dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Apabila kondisi tersebut tidak dikaji secara mendalam, maka terdapat risiko masih banyak masyarakat yang belum memperoleh dokumen kependudukan dasar sehingga berpotensi mengalami hambatan dalam mengakses layanan publik dan program pemerintah. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efektivitas strategi pelayanan administrasi kependudukan, khususnya dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah kepulauan yang memiliki tantangan geografis dan aksesibilitas pelayanan yang relatif tinggi.

## 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji strategi pelayanan administrasi kependudukan, peningkatan kepemilikan akta kelahiran, serta inovasi pelayanan publik dalam bidang pencatatan sipil. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan fokus kajian, metode penelitian, serta temuan yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan.

Penelitian (Panti et al., 2020) mengkaji strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan di Kota Makassar menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan akta kelahiran dipengaruhi oleh keterbatasan sosialisasi, sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dokumen kependudukan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pelayanan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan kelompok sasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran.

Selanjutnya, penelitian (Pratama & Rahaju, 2022) menganalisis implementasi strategi pencapaian target kepemilikan akta kelahiran anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kepemilikan akta kelahiran didukung oleh inovasi pelayanan, pemanfaatan teknologi informasi, serta kerja sama lintas sektor antara pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, dan satuan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antarinstansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan pencatatan sipil.

Penelitian (Warikar & Pabisa, 2024) mengkaji strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengurusan akta kelahiran di Kabupaten Supiori, Provinsi Papua. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa faktor geografis, keterbatasan infrastruktur pelayanan, serta rendahnya tingkat pemahaman masyarakat menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Penelitian ini relevan dengan kondisi Kabupaten Biak Numfor karena memiliki karakteristik wilayah kepulauan yang relatif serupa.

Selain itu, penelitian (Pont et al., 2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan akta kelahiran di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, akses terhadap pelayanan pemerintah, serta karakteristik wilayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan kepemilikan akta kelahiran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor administratif, tetapi juga faktor sosial dan geografis yang lebih luas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Asriani et al., 2024) mengkaji penerapan collaborative governance dalam inovasi pelayanan akta kelahiran di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, lembaga pendidikan, dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pencatatan sipil. Sementara itu, penelitian (Sinta & Hertati, 2023) menunjukkan bahwa inovasi pelayanan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan melalui percepatan proses pelayanan dan kemudahan akses bagi masyarakat.

Dalam konteks administrasi kependudukan, penelitian (Setiyowati et al., 2023) menemukan bahwa penerapan sistem pelayanan administrasi kependudukan berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, efektivitas inovasi digital tersebut masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat literasi digital masyarakat.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan akta kelahiran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pelayanan, inovasi pelayanan,

kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi informasi, serta kondisi sosial dan geografis masyarakat. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau berfokus pada inovasi pelayanan administrasi kependudukan di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian terdahulu dengan menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah kepulauan, khususnya di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua, yang memiliki karakteristik geografis dan tantangan pelayanan yang berbeda dibandingkan daerah lainnya.

### 1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang membedakannya dari penelitian terdahulu, terutama dari aspek lokus penelitian, fokus kajian, dan konteks empiris yang diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pelayanan administrasi kependudukan, inovasi pelayanan publik, atau peningkatan kepemilikan akta kelahiran pada wilayah perkotaan dan daerah yang memiliki akses pelayanan relatif memadai. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan tantangan geografis, aksesibilitas pelayanan, dan persebaran penduduk yang berbeda dibandingkan daerah lain. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus analisis yang tidak hanya melihat pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, tetapi menitikberatkan pada strategi organisasi dalam meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran sebagai bagian dari pemenuhan hak-hak sipil masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pentingnya strategi pelayanan yang adaptif terhadap kondisi geografis dan karakteristik masyarakat lokal dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan penyelenggaraan administrasi kependudukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam membangun sistem pelayanan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan (Gatiningsih, 2021). Berbeda dari (Panti et al., 2020) yang berfokus di perkotaan dengan kendala administratif, penelitian ini menemukan tantangan utama dari geografis kepulauan dengan sasaran tersebar, membuat jemput bola lebih kompleks. Selain itu, efektivitas pelayanan publik juga ditentukan oleh kemampuan organisasi pemerintah dalam merumuskan strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan pelayanan (Tahir, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian administrasi kependudukan dan pelayanan publik, khususnya pada wilayah kepulauan yang masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya.

### 1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua secara mendalam berdasarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai

strategi yang diterapkan organisasi, proses pelaksanaannya, serta berbagai kondisi yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. proses, serta interpretasi terhadap fenomena sosial yang diteliti sehingga relevan digunakan dalam kajian administrasi kependudukan dan pelayanan publik (Creswell & Creswell, 2023; Gatiningsih, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan kewenangan dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri atas pejabat dan aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor yang terlibat langsung dalam pelayanan pencatatan kelahiran. Sementara itu, informan pendukung meliputi aparatur Distrik Biak Kota, pihak sekolah, tenaga kesehatan, serta masyarakat yang pernah mengurus atau menerima layanan akta kelahiran. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi pelayanan yang diterapkan, pelaksanaan program di lapangan, serta respons masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik (Moleong, 2022). Selain itu, dilakukan proses *member check* kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Upaya tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Tahir, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran. Analisis SWOT digunakan karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai posisi strategis organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan (Rangkuti, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor serta Distrik Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada masih belum optimalnya tingkat kepemilikan akta kelahiran di wilayah tersebut dibandingkan target nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tahun akademik 2025–2026 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi strategi pelayanan administrasi kependudukan secara aktual sesuai dengan kondisi empiris di lokasi penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mempertimbangkan kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi. Dalam konteks pelayanan administrasi kependudukan, strategi menjadi instrumen penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Hal tersebut menjadi semakin penting pada wilayah yang memiliki karakteristik geografis khusus seperti

Kabupaten Biak Numfor yang terdiri atas wilayah kepulauan dengan tingkat aksesibilitas pelayanan yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor telah melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota. Strategi tersebut diwujudkan melalui pelayanan jemput bola, sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pelayanan administrasi kependudukan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan, penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri atas faktor internal berupa *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan), serta faktor eksternal berupa *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis organisasi sekaligus menentukan strategi yang paling tepat dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

Selanjutnya, pembahasan mengenai strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua diuraikan berdasarkan dimensi *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* sebagai berikut.

### 3.1 Strengths (Kekuatan)

Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor internal yang dimiliki organisasi dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kekuatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor menjadi modal utama dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kekuatan yang dimiliki organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**
**Kekuatan Internal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor**

| No | Kekuatan (Strengths) |
|---|---|
| 1 | Tersedianya sumber daya manusia yang memahami pelayanan administrasi kependudukan |
| 2 | Adanya dukungan regulasi nasional terkait administrasi kependudukan |
| 3 | Tersedianya sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) |
| 4 | Pelaksanaan pelayanan jemput bola kepada masyarakat |
| 5 | Terjalinnya kerja sama dengan sekolah, fasilitas kesehatan, dan pemerintah distrik |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.*

Berdasarkan tabel 1. tersebut, salah satu kekuatan utama yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor adalah ketersediaan sumber daya manusia yang memahami proses pelayanan administrasi kependudukan. Kompetensi aparatur menjadi faktor penting karena pelayanan akta kelahiran memerlukan ketelitian administrasi, kemampuan memberikan informasi kepada masyarakat, serta kemampuan mengoperasikan sistem administrasi kependudukan berbasis digital. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten memungkinkan pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien sehingga mempercepat proses penerbitan dokumen kependudukan.

Kekuatan berikutnya adalah adanya dukungan regulasi yang menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan. Regulasi tersebut memberikan kepastian mengenai prosedur pelayanan, kewenangan instansi pelaksana, serta hak masyarakat untuk memperoleh dokumen kependudukan secara mudah dan tanpa biaya. Kejelasan regulasi memberikan legitimasi bagi organisasi untuk mengembangkan berbagai inovasi pelayanan dalam rangka meningkatkan kepemilikan akta kelahiran.

Selain itu, pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) juga menjadi kekuatan yang mendukung efektivitas pelayanan. Sistem tersebut membantu proses pengelolaan data kependudukan secara terintegrasi sehingga memudahkan verifikasi data, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan akurasi penerbitan dokumen kependudukan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi kependudukan sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kekuatan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan jemput bola yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor. Strategi ini memungkinkan pelayanan tidak hanya berpusat di kantor dinas, tetapi juga menjangkau masyarakat secara langsung melalui kunjungan ke sekolah, fasilitas kesehatan, maupun kampung-kampung yang memiliki keterbatasan akses pelayanan. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan mengakses layanan administrasi kependudukan dapat memperoleh pelayanan secara lebih mudah.

Di samping itu, terjalinnya kerja sama dengan sekolah, fasilitas kesehatan, pemerintah distrik, dan berbagai pihak terkait lainnya menjadi kekuatan yang memperluas jangkauan pelayanan akta kelahiran. Kolaborasi tersebut mempermudah identifikasi masyarakat yang belum memiliki akta kelahiran sekaligus mempercepat proses sosialisasi dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, kekuatan internal yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam mendukung peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota.

### 3.2 Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor internal yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota, identifikasi kelemahan menjadi penting untuk mengetahui berbagai keterbatasan yang masih dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kelemahan yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.**
**Kelemahan Internal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor**

| No | Kelemahan (Weaknesses) |
|---|---|
| 1 | Keterbatasan jumlah petugas pelayanan dibandingkan luas wilayah pelayanan |
| 2 | Sarana dan prasarana pelayanan yang belum sepenuhnya memadai |
| 3 | Keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan pelayanan jemput bola |
| 4 | Belum optimalnya sosialisasi kepada seluruh masyarakat |
| 5 | Ketergantungan pelayanan pada jaringan internet dan sistem informasi |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.*

Berdasarkan tabel 2. tersebut, salah satu kelemahan yang masih dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor adalah keterbatasan jumlah sumber

daya manusia dibandingkan dengan cakupan wilayah pelayanan yang harus dilayani. Meskipun aparatur yang tersedia memiliki kompetensi yang memadai, jumlah petugas yang terbatas menyebabkan pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat secara optimal, terutama pada saat pelaksanaan pelayanan jemput bola dan kegiatan sosialisasi di berbagai wilayah.

Kelemahan lainnya berkaitan dengan sarana dan prasarana pelayanan yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan operasional organisasi. Pelayanan administrasi kependudukan saat ini sangat bergantung pada perangkat teknologi informasi, jaringan komunikasi, serta fasilitas penunjang lainnya. Keterbatasan fasilitas tersebut berpotensi menghambat kelancaran pelayanan, khususnya ketika organisasi harus menjangkau masyarakat yang berada pada wilayah dengan akses infrastruktur yang terbatas.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pelayanan. Kegiatan pelayanan jemput bola, sosialisasi kepada masyarakat, dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai. Keterbatasan anggaran dapat menyebabkan frekuensi pelaksanaan kegiatan pelayanan tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga jangkauan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan akta kelahiran belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami manfaat akta kelahiran sebagai dokumen identitas hukum dan syarat untuk memperoleh berbagai layanan publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebarluasan informasi mengenai administrasi kependudukan masih perlu ditingkatkan agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akta kelahiran dapat semakin meningkat.

Kelemahan lainnya adalah tingginya ketergantungan pelayanan terhadap jaringan internet dan sistem informasi administrasi kependudukan. Pemanfaatan teknologi informasi memang memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan pelayanan administrasi kependudukan, namun pada saat yang sama juga menimbulkan risiko apabila terjadi gangguan jaringan atau kendala teknis pada sistem. Gangguan tersebut dapat menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lambat dan berdampak pada keterlambatan penerbitan dokumen kependudukan yang dibutuhkan masyarakat.

Secara keseluruhan, kelemahan yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa organisasi masih menghadapi berbagai keterbatasan internal yang perlu mendapat perhatian. Meskipun demikian, kelemahan tersebut tidak menghilangkan potensi organisasi dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran, melainkan menjadi dasar bagi penyusunan strategi yang lebih efektif melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia dan pemanfaatan peluang yang ada. Dengan demikian, identifikasi kelemahan menjadi langkah penting dalam menentukan arah strategi yang tepat untuk meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

### 3.3 Opportunities (Peluang)

Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, peluang menjadi faktor penting yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor untuk memperluas jangkauan pelayanan serta

meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.**

**Peluang Eksternal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor**

| No | Peluang (Opportunities) |
|---|---|
| 1 | Dukungan kebijakan pemerintah pusat terhadap percepatan administrasi kependudukan |
| 2 | Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pelayanan publik |
| 3 | Adanya kerja sama dengan fasilitas kesehatan, sekolah, dan pemerintah distrik |
| 4 | Meningkatnya perhatian pemerintah terhadap perlindungan hak-hak anak |
| 5 | Dukungan masyarakat terhadap kemudahan pelayanan administrasi kependudukan |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.*

Berdasarkan tabel 3. tersebut, salah satu peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor adalah adanya dukungan kebijakan pemerintah pusat dalam percepatan penyelenggaraan administrasi kependudukan. Berbagai regulasi dan program nasional yang diterbitkan pemerintah memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, termasuk akta kelahiran. Dukungan kebijakan tersebut menjadi peluang bagi organisasi untuk mengembangkan berbagai inovasi pelayanan yang lebih efektif dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Peluang berikutnya berasal dari perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Digitalisasi pelayanan publik memberikan kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan melalui pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi. Dengan adanya perkembangan teknologi, proses pengelolaan data kependudukan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, teknologi informasi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi pelayanan dengan lebih mudah sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengurusan dokumen kependudukan.

Kerja sama dengan berbagai pihak juga menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor. Fasilitas kesehatan, sekolah, pemerintah distrik, serta pemerintah kampung memiliki peran penting dalam membantu identifikasi masyarakat yang belum memiliki akta kelahiran. Melalui kerja sama tersebut, proses sosialisasi dan pelayanan administrasi kependudukan dapat dilaksanakan secara lebih efektif karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat.

Selain itu, meningkatnya perhatian pemerintah terhadap perlindungan hak-hak anak juga menjadi peluang yang mendukung peningkatan kepemilikan akta kelahiran. Akta kelahiran merupakan salah satu bentuk pengakuan negara terhadap identitas hukum anak sekaligus menjadi dasar dalam memperoleh berbagai hak sipil. Oleh karena itu, berbagai program yang berorientasi pada perlindungan anak secara tidak langsung turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan akta kelahiran sejak usia dini.

Peluang lainnya adalah semakin meningkatnya kebutuhan dan kesadaran masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Masyarakat mulai menyadari bahwa dokumen kependudukan merupakan syarat utama untuk memperoleh berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan pelayanan pemerintahan lainnya. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran melalui pelayanan yang lebih mudah, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, peluang eksternal yang tersedia menunjukkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor memiliki lingkungan yang cukup mendukung untuk meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota. Berbagai peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal melalui penguatan kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, peluang yang ada menjadi faktor strategis yang dapat mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai target peningkatan kepemilikan akta kelahiran.

### 3.4 Threats (Ancaman)

Ancaman (*threats*) merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi dan berada di luar kendali langsung organisasi. Dalam konteks peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota, ancaman perlu diidentifikasi agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dapat menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa ancaman yang dihadapi organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**
**Ancaman Eksternal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor**

| No | Ancaman (Threats) |
|---|---|
| 1 | Kondisi geografis wilayah kepulauan yang menyulitkan akses pelayanan |
| 2 | Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya akta kelahiran |
| 3 | Keterbatasan jaringan internet dan infrastruktur komunikasi di beberapa wilayah |
| 4 | Persebaran penduduk yang tidak merata dan sulit dijangkau |
| 5 | Potensi keterlambatan pelaporan kelahiran oleh masyarakat |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.*

Berdasarkan tabel 4. tersebut, ancaman utama yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor adalah kondisi geografis wilayah yang terdiri atas kawasan kepulauan. Karakteristik wilayah tersebut menyebabkan sebagian masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk memperoleh pelayanan administrasi kependudukan. Selain membutuhkan waktu yang lebih lama, kondisi geografis tersebut juga berdampak pada meningkatnya biaya dan kesulitan mobilitas masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan, termasuk akta kelahiran.

Ancaman berikutnya adalah masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan akta kelahiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menganggap pengurusan akta kelahiran bukan sebagai kebutuhan yang mendesak sehingga proses pelaporan kelahiran sering kali ditunda. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan serta menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan cakupan kepemilikan akta kelahiran.

Selain itu, keterbatasan jaringan internet dan infrastruktur komunikasi pada beberapa wilayah juga menjadi ancaman bagi penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Pelayanan yang saat ini semakin bergantung pada sistem informasi memerlukan dukungan jaringan yang stabil agar proses pelayanan dapat berjalan dengan lancar. Ketika terjadi gangguan jaringan atau keterbatasan

akses internet, proses pelayanan dan pengelolaan data kependudukan berpotensi mengalami hambatan yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Ancaman lainnya berkaitan dengan persebaran penduduk yang tidak merata pada wilayah pelayanan. Sebagian masyarakat berada pada lokasi yang relatif jauh dari pusat pelayanan sehingga membutuhkan upaya yang lebih besar untuk menjangkau mereka. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan sosialisasi dan pelayanan administrasi kependudukan memerlukan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan wilayah yang memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi dan aksesibilitas yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan kelahiran oleh masyarakat masih menjadi tantangan dalam peningkatan kepemilikan akta kelahiran. Tidak semua kelahiran segera dilaporkan kepada instansi yang berwenang sehingga proses penerbitan akta kelahiran menjadi tertunda. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka target peningkatan kepemilikan akta kelahiran akan sulit tercapai secara optimal meskipun berbagai program pelayanan telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, ancaman yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kepemilikan akta kelahiran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki organisasi untuk meminimalkan dampak berbagai ancaman tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota dilaksanakan melalui optimalisasi pelayanan jemput bola, sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi strategis organisasi berada pada kuadran yang mendukung penerapan strategi *Strengths-Opportunities* (SO), yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor memiliki kapasitas yang cukup baik untuk meningkatkan kepemilikan akta kelahiran melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta dukungan lingkungan eksternal yang mendukung pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelayanan jemput bola menjadi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota. Strategi ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung masyarakat melalui sekolah, fasilitas kesehatan, maupun kampung-kampung yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Pelayanan jemput bola dinilai mampu mengurangi hambatan geografis yang selama ini menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan di wilayah kepulauan. Dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, proses pengurusan akta kelahiran menjadi lebih mudah, cepat, dan terjangkau sehingga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelayanan proaktif dan berbasis jangkauan lapangan mampu meningkatkan

akses masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan secara lebih efektif dibandingkan pelayanan yang hanya berpusat di kantor pelayanan (Pratama & Rahaju, 2022).

Selain pelayanan jemput bola, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran. Kerja sama yang dilakukan dengan fasilitas kesehatan, sekolah, pemerintah distrik, dan pemerintah kampung memungkinkan proses identifikasi masyarakat yang belum memiliki akta kelahiran dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Melalui kolaborasi tersebut, informasi mengenai pentingnya akta kelahiran dapat disebarluaskan secara lebih luas, sekaligus mempermudah proses pendataan dan pelayanan kepada masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pelayanan administrasi kependudukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Asriani et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan regulasi nasional dan pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) menjadi kekuatan yang membantu organisasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Regulasi yang jelas memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengelolaan data kependudukan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kepemilikan akta kelahiran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan aparatur dalam memberikan pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem dan kebijakan yang memadai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa administrasi kependudukan yang efektif memerlukan integrasi antara kapasitas kelembagaan, sistem informasi, dan kualitas pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Gatiningsih, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota telah berjalan cukup efektif melalui pemanfaatan kekuatan organisasi dan peluang yang tersedia. Pelayanan jemput bola, penguatan sosialisasi, serta kolaborasi lintas sektor terbukti menjadi strategi yang mampu memperluas jangkauan pelayanan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap dokumen kependudukan. Temuan ini menegaskan bahwa pada wilayah kepulauan seperti Kabupaten Biak Numfor, strategi pelayanan yang adaptif terhadap kondisi geografis dan karakteristik masyarakat lokal menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan kepemilikan akta kelahiran sekaligus mewujudkan pelayanan administrasi kependudukan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

### 3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain temuan utama mengenai posisi strategi Strengths-Opportunities (SO), penelitian ini juga menemukan beberapa hal menarik yang membedakan strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dengan penelitian-penelitian terdahulu, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang lebih spesifik dalam konteks wilayah kepulauan.

**faktor pendukung** yang teridentifikasi dalam penelitian ini, antara lain: (komitmen kepemimpinan organisasi dalam mendorong pelaksanaan pelayanan jemput bola secara berkelanjutan meskipun dengan keterbatasan sumber daya, kedekatan hubungan kerja antara aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan aparatur kampung dan distrik yang mempermudah koordinasi lapangan, adanya momentum kebijakan nasional yang mendorong percepatan administrasi kependudukan sehingga memberikan legitimasi dan dukungan anggaran, meskipun terbatas; serta, keterlibatan fasilitas kesehatan dalam pelaporan kelahiran sejak dini yang

membantu mempercepat identifikasi anak yang belum memiliki akta kelahiran.

**Faktor Penghambat** yang teridentifikasi secara lebih spesifik meliputi: ketimpangan distribusi petugas dibandingkan luas dan sebaran wilayah kepulauan, yang menyebabkan frekuensi kunjungan jemput bola ke kampung-kampung terpencil tidak dapat dilakukan secara rutin, keterbatasan moda transportasi laut yang andal untuk menjangkau pulau-pulau kecil, yang tidak banyak diungkap pada penelitian-penelitian terdahulu yang berlokasi di wilayah daratan, variasi tingkat literasi administrasi masyarakat antar kampung, yang menyebabkan efektivitas sosialisasi tidak merata serta kerentanan operasional terhadap gangguan jaringan internet, yang berdampak langsung pada kelancaran verifikasi data melalui SIAK saat petugas berada di lokasi terpencil. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran di wilayah kepulauan tidak dapat disamakan begitu saja dengan keberhasilan strategi di wilayah perkotaan, dan diperlukan adaptasi strategi yang lebih spesifik terhadap kondisi geografis serta kapasitas kelembagaan lokal.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota dilaksanakan melalui optimalisasi pelayanan jemput bola, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama lintas sektor dengan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang paling tepat adalah strategi *Strengths-Opportunities* (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang proaktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap karakteristik wilayah kepulauan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pencatatan sipil dan mendukung peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. **Keterbatan Penelitian.** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya difokuskan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor serta wilayah Distrik Biak Kota sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada daerah lain yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan administratif yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis strategi berdasarkan perspektif informan dan kondisi empiris pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks lokasi dan waktu penelitian. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran, sehingga belum mengkaji secara lebih mendalam aspek lain yang juga berpotensi memengaruhi kepemilikan akta kelahiran, seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, budaya lokal, literasi administrasi kependudukan, serta pengaruh perkembangan teknologi pelayanan publik. Oleh karena itu, masih terdapat berbagai faktor di luar penelitian yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Biak Numfor.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)**. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi peningkatan kepemilikan akta kelahiran dengan cakupan wilayah yang lebih luas, tidak hanya pada tingkat distrik atau kabupaten, tetapi juga pada wilayah lain yang memiliki karakteristik geografis berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pelayanan administrasi kependudukan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepemilikan akta kelahiran, seperti tingkat

pendidikan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, literasi administrasi kependudukan, pemanfaatan teknologi digital, serta kualitas kolaborasi antarinstansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas inovasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis digital dan strategi pelayanan pada wilayah terpencil maupun kepulauan, sehingga diperoleh rekomendasi yang lebih mendalam dan aplikatif dalam mendukung peningkatan kepemilikan akta kelahiran serta penguatan tata kelola administrasi kependudukan di Indonesia.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, data, serta informasi yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Distrik Biak Kota, para informan penelitian, dosen pembimbing, keluarga, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan sehingga penelitian mengenai strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua ini dapat diselesaikan dengan baik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA


Asriani, Z., Zainal, N. H., & Suaib, M. R. (2024). Collaborative Governance dalam Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. *Publician ournal of Public Service, Public Police, and Administration, 3*(2), 86–99. https://doi.org/10.56326/jp.v3i2.3179

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Damayanti, V., Batubara, B. M., & Kurniati, E. Y. (2022). Analisis Pelayanan E-Government dalam Pembuatan Akta Kelahiran pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Strukturasi*. https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi/article/view/1180

Gatiningsih. (2021). *Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*. Jatinangor: IPDN Press.

Hariyoko, Y., et al. (2021). Pelayanan Publik dalam Pembuatan Akta Kelahiran. *Governance: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. https://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/GovernanceJKMP/article/download/104/38

Kamal, M., Purwatiningsih, A., & Lestari, A. W. (2021). Kebijakan Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Mewujudkan Good Governance pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan. *Reformasi, 11*(1), 77–85. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/2071

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panti, N., et al. (2020). Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Pelayanan Kepemilikan Akta Kelahiran Bagi Anak-Anak Panti Asuhan di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*. https://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/1124/644

Pont, A. V., et al. (2023). Factors Associated with Birth Registrations in Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine, 20*(2). https://doi.org/10.29333/ejgm/12900

Pratama, D. Y., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Strategi Mencapai Target Kepemilikan Akta Kelahiran Anak pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. *Publika, 10*(1).

Pratama, D. Y., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Inovasi Layanan Mobil Keliling untuk Pelayanan Administrasi Kependudukan. *Publika, 10*(1), 621–636.

Putra, F. P., Suherman, A., & Firdayani, F. (2023). Inovasi Pelayanan E-KTP Berbasis Aplikasi Identitas Kependudukan Digital di Kota Tangerang. *Ministrate, 5*(2), 328–338.

Putri, A. A. A. M., et al. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dalam Pembuatan Akta Kelahiran. *Jurnal Ilmu Hukum, 3*(2). https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/2585

Putri, D. M., et al. (2022). Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran dan Akta Kematian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung. *Administrativa*. https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i3.174

Rahmawati, E., & Suryawati, R. (2021). Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Anak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. *Jurnal Wacana Publik*. https://jurnal.uns.ac.id/%20wacana-publik/article/view/50890

Rahmawati, O. F. (2024). Pelayanan Administrasi Kependudukan melalui Aplikasi Online. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(4), 455–466. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8051

Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Setiyowati, A., Sekarsari, R. W., & Ilyas, T. R. (2023). Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (SIPEDULI) Berbasis Website. *Jurnal Respon Publik, 17*(8), 26–37. https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/5713

Sinta, A. N., & Hertati, D. (2023). Inovasi Aplikasi Klampid New Generation dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kota Surabaya. *Journal of Governance Innovation, 5*(2), 193–209. https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i2.2795

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tahir, A. (2022). *Manajemen Pelayanan Publik dan Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Kencana.

Warikar, M., & Pabisa, A. (2024). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengurusan Akta Kelahiran di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. *Jurnal Kebijakan Publik dan Pemerintahan*. https://www.researchgate.net/publication/391472347